

**PENGUNAAN CHATGPT DALAM MEMBANTU PROSES TANYA JAWAB
MAHASISWA: STUDI KASUS KELAS IV D PGSD
UNIVERSITAS NUSA CENDANA**

Gaudensius Jati Lamauran Koten¹, Hiwa Wonda², Marianus Kodus Seran³,
Maria Rosmita Takoi⁴, Olga Nurhayati Mesah⁵, Sermi Agnes Adu⁶,
Sindi Rotlis Magdalena Beba⁷

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

gaudensiuskoten44@gmail.com, hiwond62@gmail.com, riannus04@gmail.com,
mitatakoi959@gmail.com, ogamsh11@gmail.com, sermyadu385@gmail.com,
sindibeba@gmail.com

ABSTRACT

The rapid advancement of Artificial Intelligence (AI) technology, particularly ChatGPT, has significantly transformed learning practices in higher education. Many university students now utilize ChatGPT to assist various academic activities, including the question-and-answer process during lectures. However, excessive reliance on this technology raises concerns regarding the development of students' critical thinking and academic independence. This study aims to examine how ChatGPT is used by fourth-semester students of Class IV D, Elementary School Teacher Education (PGSD) at Universitas Nusa Cendana (UNDANA), its perceived benefits, and its impact on the question-and-answer learning process. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through direct observation during lectures and semi-structured interviews with students and the course lecturer. Data analysis followed the Miles and Huberman model, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that students use ChatGPT across multiple learning contexts, including completing assignments, searching for references, preparing for discussions, and seeking rapid answers during question-and-answer sessions. The primary benefits reported include faster information retrieval, simplified explanations of complex material, increased self-confidence in answering lecturers' questions, and improved academic communication skills. However, concerns were identified regarding potential negative impacts, namely reduced critical thinking ability and the emergence of AI dependency. Students demonstrated awareness of the need to verify ChatGPT's responses against academic sources. It is concluded that ChatGPT serves as a beneficial supplementary learning tool, provided its use is accompanied by critical thinking, digital literacy, and continued engagement with credible academic references.

Keywords: ChatGPT, artificial intelligence, question-and-answer process, higher education, critical thinking

ABSTRAK

Perkembangan teknologi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI), khususnya ChatGPT, telah membawa perubahan signifikan dalam praktik pembelajaran di perguruan tinggi. Mahasiswa kini banyak memanfaatkan ChatGPT untuk menunjang berbagai aktivitas akademik, termasuk dalam proses tanya jawab selama perkuliahan berlangsung. Namun, ketergantungan berlebihan terhadap teknologi ini menimbulkan kekhawatiran mengenai perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian akademik mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa kelas IV D Program Studi PGSD Universitas Nusa Cendana (UNDANA), manfaat yang dirasakan, serta dampaknya dalam proses tanya jawab pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama proses perkuliahan dan wawancara semi terstruktur kepada mahasiswa serta dosen pengampu. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan ChatGPT dalam berbagai konteks pembelajaran, yakni saat mengerjakan tugas, mencari referensi, mempersiapkan diskusi, dan memperoleh jawaban cepat pada sesi tanya jawab. Manfaat utama yang dilaporkan meliputi kemudahan memperoleh informasi, penjelasan materi yang lebih sederhana, peningkatan kepercayaan diri, dan kemampuan komunikasi akademik yang lebih baik. Namun, ditemukan pula kekhawatiran terkait penurunan kemampuan berpikir kritis dan munculnya ketergantungan terhadap AI. Mahasiswa menunjukkan kesadaran untuk memverifikasi jawaban ChatGPT melalui sumber akademik lain. Disimpulkan bahwa ChatGPT berperan sebagai alat bantu pembelajaran yang bermanfaat selama penggunaannya disertai kemampuan berpikir kritis, literasi digital, dan keterlibatan dengan referensi akademik yang kredibel.

Kata Kunci: ChatGPT, kecerdasan buatan, proses tanya jawab, pendidikan tinggi, berpikir kritis

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa transformasi mendasar dalam dunia pendidikan, termasuk pada sistem pembelajaran perguruan tinggi. Kehadiran Artificial Intelligence (AI) menjadi salah satu kemajuan teknologi yang paling signifikan mempengaruhi cara mahasiswa belajar, mengakses informasi, dan menyelesaikan tugas akademik. Dalam konteks pendidikan

tinggi, teknologi AI diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses informasi, dan mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan belajar mandiri mahasiswa.

Salah satu produk AI yang saat ini paling banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa adalah ChatGPT, yakni sistem kecerdasan buatan berbasis bahasa yang mampu memberikan

jawaban, penjelasan materi, serta membantu pengguna menyelesaikan berbagai kebutuhan akademik secara cepat dan interaktif. Penelitian Firat (2023) menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pendidikan tinggi memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, mendukung proses belajar mandiri, dan meningkatkan efisiensi akademik mahasiswa. Lebih jauh, Kasneci et al. (2023) menjelaskan bahwa AI generatif seperti ChatGPT memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran karena mampu memberikan respons cepat, memfasilitasi eksplorasi pengetahuan, serta membantu mahasiswa memahami materi secara lebih luas dan fleksibel.

Pada dasarnya, penggunaan teknologi AI dalam proses pembelajaran diharapkan berfungsi sebagai alat bantu yang memperkuat kemampuan akademik mahasiswa, bukan menggantikan proses berpikir mandiri. Namun, realitas di lapangan menunjukkan kecenderungan yang perlu dicermati secara lebih serius. Sebagian mahasiswa mulai menunjukkan pola penggunaan ChatGPT yang berlebihan, terutama dalam kegiatan tanya jawab dan

penyelesaian tugas. Mereka cenderung memilih jawaban instan yang disediakan AI daripada mengembangkan pemahaman melalui diskusi, membaca referensi, atau berpikir kritis secara mandiri. Penelitian Cotton, Cotton, dan Shipway (2023) memperingatkan bahwa penggunaan ChatGPT tanpa kontrol yang memadai dapat menyebabkan ketergantungan akademik dan melemahkan kemampuan analisis mahasiswa.

Fenomena ini secara nyata terjadi dalam lingkungan perkuliahan mahasiswa kelas IV D Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Nusa Cendana (UNDANA). Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa memanfaatkan ChatGPT untuk menjawab pertanyaan dosen, menyusun pendapat dalam diskusi kelas, dan mencari jawaban secara cepat pada saat sesi tanya jawab berlangsung. Meskipun ChatGPT membantu mahasiswa memperoleh informasi dengan lebih efisien, kecenderungan berkurangnya eksplorasi pemikiran mandiri mulai teridentifikasi. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kemampuan berpikir kritis, kualitas komunikasi akademik,

dan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Kesenjangan antara potensi positif ChatGPT sebagai alat bantu pembelajaran dan risiko ketergantungan akademik yang ditimbulkannya menciptakan research gap yang relevan untuk dikaji. Dwivedi et al. (2023) menegaskan bahwa penggunaan AI generatif dalam pendidikan memerlukan pengawasan dan kebijaksanaan agar tidak menurunkan kualitas pembelajaran serta integritas akademik mahasiswa. Penelitian mengenai pola penggunaan ChatGPT dalam konteks spesifik proses tanya jawab di kelas perkuliahan masih sangat terbatas, khususnya pada program studi pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana mahasiswa menggunakan ChatGPT, manfaat yang diperoleh, serta dampaknya terhadap proses tanya jawab dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan ChatGPT dalam membantu proses tanya jawab mahasiswa kelas IV D PGSD UNDANA, mengidentifikasi manfaat yang dirasakan mahasiswa, serta menganalisis dampak positif dan negatif dari penggunaan ChatGPT

dalam kegiatan pembelajaran. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan mengenai pemanfaatan AI dalam pendidikan tinggi dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa, dosen, dan program studi dalam menentukan kebijakan penggunaan AI yang bertanggung jawab dan mendukung tujuan pembelajaran secara optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami dan mendeskripsikan fenomena penggunaan ChatGPT dalam proses tanya jawab mahasiswa secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Sebagaimana dinyatakan Sugiyono (2022), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan memahami makna dari suatu fenomena sosial secara komprehensif. Moleong (2021) menambahkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami pengalaman, perilaku, dan interaksi

subjek penelitian secara langsung. Desain studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu fenomena spesifik, yaitu penggunaan ChatGPT dalam proses tanya jawab mahasiswa di satu kelas tertentu. Yin (2018) menjelaskan bahwa studi kasus digunakan untuk mengkaji suatu fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, sementara Creswell dan Creswell (2023) menyatakan bahwa desain ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman rinci mengenai aktivitas, peristiwa, dan interaksi dalam suatu kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV D Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana, Kupang, Nusa Tenggara Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada kesesuaian dengan fokus penelitian mengenai penggunaan ChatGPT dalam proses perkuliahan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2025/2026, disesuaikan dengan jadwal perkuliahan agar peneliti dapat mengamati langsung dinamika penggunaan ChatGPT dalam aktivitas belajar di kelas. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa kelas IV D PGSD UNDANA

yang menggunakan ChatGPT dalam membantu proses tanya jawab selama perkuliahan, serta dosen pengampu mata kuliah sebagai informan pendukung. Creswell dan Creswell (2023) menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan individu yang memberikan informasi utama terkait fenomena yang diteliti. Objek penelitian adalah penggunaan ChatGPT dalam proses tanya jawab, yang meliputi bentuk penggunaan, manfaat yang dirasakan, serta dampak positif dan negatif terhadap pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yakni observasi dan wawancara. Observasi dilaksanakan secara langsung selama proses perkuliahan untuk memperoleh data mengenai penggunaan ChatGPT dalam aktivitas belajar, diskusi, dan tanya jawab di kelas. Menurut Sugiyono (2022), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas subjek penelitian. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada sejumlah mahasiswa dan dosen pengampu untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, manfaat, dan dampak penggunaan ChatGPT. Creswell dan Creswell (2023)

menyatakan bahwa wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi subjek penelitian terhadap suatu fenomena. Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman (Miles, Huberman, dan Saldña, 2020), yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian. Penyajian data disusun dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis keseluruhan data yang diperoleh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa kelas IV D PGSD UNDANA, diperoleh tiga tema utama temuan penelitian, yaitu pola penggunaan ChatGPT, manfaat yang dirasakan, dan dampak penggunaan ChatGPT dalam proses tanya jawab pembelajaran. Ketiga tema tersebut disajikan secara terintegrasi antara temuan, analisis, dan kajian teoritis sebagaimana diuraikan berikut ini.

1. Pola Penggunaan ChatGPT dalam Proses Tanya Jawab Mahasiswa

Tabel 1. Hasil Analisis Data Subtema Penggunaan ChatGPT

Subtema	Temuan Utama	Indikator yang Muncul	Kutipan Data
Penggunaan ChatGPT	ChatGPT digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dan tanya jawab	Digunakan saat mengerjakan tugas, mencari referensi, mempersiapkan diskusi, dan ketika tidak memahami penjelasan dosen	"Saat mengerjakan tugas", "Saat mencari referensi materi", "Saat mempersiapkan diri untuk diskusi"
Penggunaan ChatGPT	ChatGPT lebih banyak diakses melalui smartphone	Kemudahan akses dan penggunaan	"Smartphone"
Penggunaan ChatGPT	Mahasiswa tidak sepenuhnya bergantung pada jawaban ChatGPT	Membandingkan jawaban dengan buku, jurnal, dan catatan kuliah	"Saya membandingkan jawaban ChatGPT dengan sumber lain sebelum menjawab"
Penggunaan ChatGPT	Digunakan baik di dalam maupun di luar jam perkuliahan	Membantu persiapan menghadapi sesi tanya jawab	"Saya menggunakan ChatGPT di luar jam perkuliahan untuk mempersiapkan diri menghadapi sesi tanya jawab"

Temuan penelitian sebagaimana tersaji dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa mahasiswa kelas IV D PGSD UNDANA memanfaatkan ChatGPT dalam beragam situasi belajar, mulai dari mengerjakan tugas, mencari bahan referensi, mempersiapkan diskusi, hingga mencari penjelasan ketika mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan dosen. ChatGPT tidak hanya digunakan pada saat perkuliahan berlangsung, melainkan juga di luar jam kuliah sebagai sarana persiapan menghadapi sesi tanya jawab. Temuan ini mengindikasikan bahwa ChatGPT telah menjadi salah satu sumber belajar digital yang

diintegrasikan secara aktif dalam rutinitas akademik mahasiswa.

Aksesibilitas ChatGPT melalui perangkat ponsel pintar menjadi faktor pendorong utama tingginya pemanfaatan teknologi ini. Mahasiswa dapat mengakses informasi kapan saja dan di mana saja tanpa batasan ruang dan waktu. Temuan ini sejalan dengan pandangan Lo (2023) yang menyatakan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan ChatGPT karena kemampuannya menyajikan informasi secara cepat dan mudah dicerna, dibandingkan pencarian informasi manual melalui berbagai sumber konvensional. Selain itu, Tlili et al. (2023) menegaskan bahwa AI dapat mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel karena memungkinkan mahasiswa memperoleh dukungan belajar yang dipersonalisasi sesuai kebutuhan masing-masing.

Aspek yang patut diapresiasi adalah temuan bahwa sebagian mahasiswa tetap melakukan verifikasi terhadap jawaban yang diberikan ChatGPT dengan membandingkannya terhadap buku, jurnal, atau catatan kuliah sebelum digunakan untuk menjawab pertanyaan. Hal ini mencerminkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya menguji

kebenaran informasi yang bersumber dari AI. Temuan ini mendukung pernyataan Kasneci et al. (2023) yang menegaskan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan harus disertai kemampuan berpikir kritis dan literasi digital agar informasi yang diperoleh dapat digunakan secara tepat dan bertanggung jawab. Dengan demikian, ChatGPT dalam konteks ini berperan sebagai alat bantu pembelajaran pendukung, bukan pengganti sumber belajar utama.

2. Manfaat Penggunaan ChatGPT dalam Proses Tanya Jawab Mahasiswa

Tabel 2. Hasil Analisis Data Subtema Manfaat ChatGPT

Subtema	Temuan Utama	Indikator yang Muncul	Kutipan Data
Manfaat ChatGPT	Membantu menemukan jawaban dengan cepat	Efisiensi waktu	"ChatGPT membantu saya lebih cepat menemukan jawaban atas pertanyaan dosen"
Manfaat ChatGPT	Membantu memahami materi yang sulit	Penjelasan lebih sederhana dan mudah dipahami	"Saya meminta ChatGPT memberikan penjelasan lebih sederhana"
Manfaat ChatGPT	Meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa	Lebih siap menjawab pertanyaan dosen	"ChatGPT membuat saya lebih percaya diri saat menjawab pertanyaan dosen"
Manfaat ChatGPT	Membantu menyusun jawaban yang lebih baik	Kalimat lebih terstruktur	"Membantu dalam pemilihan kata yang baik dan terstruktur"
Manfaat ChatGPT	Menjadi sumber referensi tambahan	Menambah wawasan dan informasi	"ChatGPT membantu saya menemukan referensi tambahan yang relevan dengan materi kuliah"

Sebagaimana dirangkum dalam Tabel 2, mahasiswa melaporkan sejumlah manfaat nyata dari penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran. Manfaat yang paling menonjol adalah kemudahan dan

kecepatan dalam memperoleh informasi. Mahasiswa tidak perlu menghabiskan waktu yang signifikan untuk mencari informasi dari berbagai sumber karena ChatGPT mampu menyajikan penjelasan secara langsung dan terstruktur. Temuan ini konsisten dengan pernyataan Dwivedi et al. (2023) bahwa AI generatif dapat meningkatkan efisiensi belajar dengan menyediakan informasi yang cepat dan mudah diakses kapan saja.

Mahasiswa juga melaporkan bahwa ChatGPT membantu mereka memahami materi yang sulit melalui penjelasan yang lebih sederhana dan kontekstual. Bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dosen atau memahami konsep dalam buku teks, ChatGPT berfungsi sebagai media tambahan yang dapat menguraikan materi dengan bahasa yang lebih mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan penelitian Firat (2023) yang mengungkapkan bahwa ChatGPT dapat mendukung pembelajaran mandiri dan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan. Selain itu, Rudolph, Tan, dan Tan (2023) menjelaskan bahwa ChatGPT berpotensi membantu mahasiswa mengeksplorasi informasi secara lebih

luas guna meningkatkan kemampuan belajar mandiri.

Manfaat lain yang tidak kalah penting adalah meningkatnya rasa percaya diri mahasiswa dalam menjawab pertanyaan dosen. Dengan terlebih dahulu memperoleh gambaran jawaban melalui ChatGPT, mahasiswa merasa lebih siap dan lebih yakin untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi maupun sesi tanya jawab. Ketersediaan jawaban yang terstruktur dari ChatGPT juga membantu mahasiswa menyusun respons yang lebih sistematis dan komunikatif secara akademik. Kondisi ini berdampak positif terhadap keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran, yang sejalan dengan temuan Suryani dan Agung (2022) bahwa kegiatan tanya jawab yang difasilitasi dengan baik dapat meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar. Nurhayati et al. (2023) juga menegaskan bahwa interaksi aktif dalam pembelajaran berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

3. Dampak Penggunaan ChatGPT dalam Proses Tanya Jawab Mahasiswa

Tabel 3. Hasil Analisis Data Subtema Dampak Penggunaan ChatGPT

Subtema	Temuan Utama	Indikator yang Muncul	Kutipan Data
Dampak Positif	Membantu melihat berbagai sudut pandang	Pemahaman materi lebih luas	"ChatGPT membantu saya memahami sudut pandang yang berbeda terhadap suatu materi"
Dampak Positif	Meningkatkan motivasi belajar	Menambah semangat mencari informasi	"Saya lebih termotivasi belajar setelah menggunakan ChatGPT"
Dampak Positif	Meningkatkan kemampuan komunikasi lisan	Membantu menyusun jawaban yang lebih lancar	"Penggunaan ChatGPT untuk komunikasi lisannya lancar"
Dampak Negatif	Berpotensi mengurangi kemampuan berpikir kritis	Ketergantungan terhadap jawaban instan	"Menurut saya dampak negatifnya yaitu kurangnya mahasiswa berpikir kritis"
Dampak Negatif	Ketergantungan terhadap ChatGPT	Sulit menjawab tanpa bantuan AI	"Masih terpaku dengan ChatGPT"
Upaya Pencegahan	Menggunakan ChatGPT secara bijak	Memverifikasi jawaban dengan sumber lain	"Harus bisa menyaring kembali jawaban dengan sumber lain"

Tabel 3 merangkum dampak penggunaan ChatGPT yang diidentifikasi dalam penelitian ini. Pada dimensi dampak positif, mahasiswa melaporkan bahwa ChatGPT membantu mereka memahami materi dari berbagai perspektif, meningkatkan motivasi belajar, dan memperlancar kemampuan komunikasi lisan dalam menjawab pertanyaan di depan kelas. Kemampuan ChatGPT menyajikan informasi dari berbagai sudut pandang membantu mahasiswa memperoleh wawasan yang lebih komprehensif terhadap suatu topik. Temuan ini mendukung pernyataan Tlili et al. (2023) bahwa AI dapat mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal karena memungkinkan

mahasiswa memperoleh penjelasan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka.

Motivasi belajar yang meningkat setelah menggunakan ChatGPT juga menjadi temuan yang signifikan. Kemudahan dalam mengakses informasi membuat mahasiswa lebih bersemangat untuk mencari pengetahuan baru dan mengeksplorasi topik-topik yang berkaitan dengan materi perkuliahan. Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi dampak negatif yang perlu mendapatkan perhatian serius. Sebagian mahasiswa menyatakan kekhawatiran bahwa penggunaan ChatGPT secara berlebihan berpotensi menurunkan kemampuan berpikir kritis karena mahasiswa cenderung menerima jawaban AI tanpa melakukan analisis mendalam. Selain itu, muncul kecenderungan ketergantungan terhadap ChatGPT, di mana mahasiswa merasa kurang mampu menjawab pertanyaan tanpa bantuan teknologi tersebut.

Temuan mengenai dampak negatif ini sejalan dengan penelitian Cotton, Cotton, dan Shipway (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan ChatGPT secara tidak terkontrol dapat menyebabkan ketergantungan

akademik dan mengurangi kemampuan berpikir mandiri. Baidoo-Anu dan Ansah (2023) juga menegaskan bahwa penggunaan AI secara berlebihan berpotensi menurunkan kemampuan analisis mahasiswa apabila tidak disertai pengawasan dan penggunaan yang bijak. Lestari dan Handayani (2022) menambahkan bahwa rendahnya partisipasi aktif mahasiswa dalam tanya jawab dapat dipengaruhi oleh berkurangnya rasa percaya diri dan ketergantungan pada sumber eksternal dalam menjawab pertanyaan.

Meskipun demikian, temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyadari pentingnya menggunakan ChatGPT secara bijak. Mereka menekankan perlunya memverifikasi jawaban ChatGPT melalui sumber-sumber akademik lain seperti buku teks, jurnal ilmiah, dan catatan kuliah sebelum digunakan dalam proses pembelajaran. Kesadaran ini mencerminkan tingkat literasi digital yang memadai di kalangan mahasiswa serta pemahaman bahwa ChatGPT seharusnya berperan sebagai sumber belajar pendukung, bukan sebagai satu-satunya referensi. Hamalik (2021) menegaskan bahwa proses tanya jawab dalam pembelajaran hendaknya

mendorong keaktifan dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, sehingga pemanfaatan teknologi AI idealnya diselaraskan dengan tujuan pedagogis yang jelas. Secara keseluruhan, dampak positif penggunaan ChatGPT lebih dominan dibandingkan dampak negatifnya, dengan catatan bahwa pemanfaatannya harus selalu diimbangi kemampuan berpikir kritis, literasi digital, dan keterlibatan aktif dengan sumber akademik yang kredibel.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ChatGPT telah diintegrasikan secara aktif oleh mahasiswa kelas IV D PGSD UNDANA sebagai alat bantu dalam berbagai aktivitas belajar, khususnya dalam proses tanya jawab selama perkuliahan berlangsung. Penggunaan ChatGPT dilakukan dalam beragam konteks, mulai dari mengerjakan tugas, mencari referensi, mempersiapkan diskusi, hingga memperoleh jawaban cepat pada saat sesi tanya jawab. Aksesibilitas yang tinggi melalui perangkat ponsel pintar menjadi faktor pendorong utama meluasnya pemanfaatan ChatGPT dalam kehidupan akademik mahasiswa.

ChatGPT memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran mahasiswa, terutama dalam hal kemudahan memperoleh informasi, penyederhanaan penjelasan materi yang sulit, peningkatan kepercayaan diri dalam menjawab pertanyaan dosen, serta pengembangan kemampuan komunikasi akademik yang lebih terstruktur. Manfaat-manfaat tersebut secara keseluruhan mendukung efektivitas proses tanya jawab dalam pembelajaran dan berkontribusi pada peningkatan keterlibatan aktif mahasiswa di kelas.

Di samping berbagai manfaat yang dirasakan, penelitian ini juga mengidentifikasi potensi dampak negatif yang perlu diwaspadai, yaitu berkurangnya kemampuan berpikir kritis dan munculnya kecenderungan ketergantungan akademik terhadap teknologi AI. Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT perlu ditempatkan secara proporsional sebagai sumber belajar tambahan, bukan sebagai pengganti proses berpikir dan analisis mandiri. Mahasiswa perlu membiasakan diri untuk selalu memverifikasi informasi yang diperoleh dari ChatGPT melalui sumber-sumber akademik yang terpercaya. Dosen dan institusi

pendidikan memiliki peran strategis dalam memberikan panduan penggunaan AI yang bertanggung jawab demi menjaga kualitas dan integritas pembelajaran di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Baidoo-Anu, D., & Ansah, L. O. (2023). Education in the era of generative artificial intelligence (AI): Understanding the potential benefits of ChatGPT in promoting teaching and learning. *Journal of AI*, 7(1), 52–62. <https://doi.org/10.61969/jai.1337> 500
- Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2024). Chatting and cheating? Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International*, 61(2), 228–239. <https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2190148>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Dwivedi, Y. K., Kshetri, N., Hughes, L., Slade, E. L., Jeyaraj, A., Kar, A.

- K., Baabdullah, A. M., Koohang, A., Raghavan, V., Ahuja, M., Albanna, H., Albashrawi, M., Al-Busaidi, A. S., Balakrishnan, J., Barlette, Y., Basu, S., Bose, I., Brooks, L., Buhalis, D., ... Wright, R. (2023). So what if ChatGPT wrote it? Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, 71, Article 102642. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2023.102642>
- Firat, M. (2023). How ChatGPT can transform autodidactic experiences and open education. *Open Praxis*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.55982/openpraxis.15.1.579>
- Hamalik, O. (2021). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeiffer, F., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., ... Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, Article 102274. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>
- Lestari, R., & Handayani, S. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi mahasiswa dalam kegiatan tanya jawab di kelas. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 112–120.
- Lo, C. K. (2023). What is the impact of ChatGPT on education? A rapid review of the literature. *Education Sciences*, 13(4), 410. <https://doi.org/10.3390/educsci13040410>
- Mardiah, N., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan argumentasi mahasiswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(1), 45–53.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldāna, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods*

- sourcebook (4th ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, E., Rahmawati, D., & Putra, A. (2023). Interaksi aktif mahasiswa dalam pembelajaran dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 14(2), 89–99.
- Putri, A. N., Hidayat, R., & Kurniawan, M. (2023). Keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran berbasis diskusi di perguruan tinggi. *Jurnal Edukasi*, 12(1), 66–75.
- Rudolph, J., Tan, S., & Tan, S. (2023). ChatGPT: Bullshit spewer or the end of traditional assessments in higher education? *Journal of Applied Learning and Teaching*, 6(1), 342–363. <https://doi.org/10.37074/jalt.2023.6.1.9>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suryani, N., & Agung, L. (2022). *Strategi pembelajaran: Teori dan implementasi*. Ombak.
- Tlili, A., Shehata, B., Adarkwah, M. A., Bozkurt, A., Hickey, D. T., Huang, R., & Agyemang, B. (2023). What if the devil is my guardian angel? ChatGPT as a case study of using chatbots in education. *Smart Learning Environments*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.1186/s40561-023-00237-x>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.